

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Adapun beberapa teori mengenai media menurut para ahli:

- 1) Hamalik mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan agar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran lebih efektif. (Handayani, 2014: 82).
- 2) Menurut Gagne adalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. (Hasmawati et al., 2022: 36)
- 3) Menurut Gerlach dan Ely media adalah media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan (Mahnun, 2020: 28).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli didapatkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga mampu

merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Hanafy, 2014: 74).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Hasan et al., 2021: 85). Media pembelajaran memberikan manfaat bagi pengajar dan peserta didik. Selain memudahkan guru dalam penyampaian materi, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, peserta didik tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjabaran dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya (Nurrita, 2018: 177).

Adapun pendapat dari Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 7) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pmakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio (Nurrita, 2018: 179).

d. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara umum, media pembelajaran memiliki fungsi, Menurut Kemp & Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya (Zaini & Dewi, 2017: 11).

- 1) Memotivasi minat atau tindakan.

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak.

2) Menyajikan informasi.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

3) Tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi (Hasan et al., 2021: 34).

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD, VCD, dan *flipbook* (Ramadhina & Pranata, 2022: 7266).

2. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologis Aqidah berakar dari kata *'aqida*-ya *'qidu 'aqdan*-*aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu

yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologi.

- 1) Menurut Hasan Al-Banna ‘Aqidah (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Padli & Darlis, 2023: 630).

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan, Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Jadi, pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau reflex tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam

pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya, bahkan dengan dirinya sendiri (Suryani et al., 2021: 50).

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup aqidah Islam meliputi:

- 1) *Ilahiyyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) *Nubuwwat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyyat*. Yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-quran dan as-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga Neraka dan lainnya (Al Jumhuri, 2015: 4).

c. Hakikat Malaikat Allah

Kata malaikat adalah bentuk jamak dari kata *malak*, mereka adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, mereka mampu berubah bentuk yang mereka inginkan, di antara mereka ada yang diutus untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi, ada yang bertugas untuk mengatur alam semesta, dan ada juga yang khusus beribadah kepada Allah SWT (Rivan et al., 2023: 178).

Malaikat secara terminologis memiliki banyak pendapat. Pertama, malaikat adalah hamba Allah yang mulia yang tidak sama dengan makhluk lain-Nya. Malaikat selalu setia menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah SWT. Barang siapa yang tidak lelah dan malas dalam beribadah dan

menjalankan tugasnya, memuliakan dan mensucikannya, tidak akan pernah merasa sombong meskipun ada perintah sujud kepada Nabi Adam. Muhammad Abduh menegaskan bahwa “malaikat adalah makhluk gaib yang esensinya tidak diketahui tetapi bentuknya masuk akal” (Rhamadani et al., 2023: 317).

Malaikat hanya melakukan perintah Allah SWT, Malaikat tidak memiliki hak koordinasi dan hanya melaksanakan tugas dan menjalankannya tanpa ada hak usul saran. Allah SWT menciptakan malaikat untuk melakukan perintah-Nya justru sebagai bukti bahwa Allah SWT adalah mahakuasa. Sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah SWT. [Q.S At-Tahrim (66): 6]

مَا يُؤْمَرُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ لَا يَعْصُونَ

Artinya: “Tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Sebagai hamba-hamba Allah Swt. yang dimuliakan, malaikat memiliki nilai-nilai sifat, baik sifat khalqiyah maupun sifat khuluqiyah yang sangat baik dihadapan Allah Swt. Adapun sifat-sifat Malaikat diantaranya adalah:

- 1) Ketaatan dan kedisiplinan
- 2) Pengendalian diri dari perilaku negative
- 3) Rasa tanggung jawab
- 4) Mensucikan pujian kepada Allah Swt
- 5) Senantiasa mengajak kepada Kebajikan
- 6) Senantiasa berdzikir dan mengagungkan Allah (Abdullah, 2018: 150).

B. Konsep Produk *Flipbook*

1. Pengertian *Flipbook*

Menurut Diena *flipbook* merupakan jenis animasi yang dibuat dari setumpuk kertas atau buku yang terlihat bergerak atau beranimasi. Kegunaan *flipbook* ini serupa dengan buku elektronik (e-book) namun kelebihanannya *flipbook* ini dapat dibuka lembar demi lembar yang didukung dengan animasi, video, tulisan maupun gambar yang relevan dengan konteks materi. Dalam artian *flipbook* memiliki keunggulan yaitu tampilan buku secara digital yang memberikan efek dapat membalikkan halaman sebelum atau sesudahnya (Yusuf et al., 2022: 8316).

Bahan ajar *flipbook* merupakan buku digital yang mempunyai halaman seperti halnya buku cetak akan tetapi pada *flipbook* ini di dalamnya terdapat animasi, video, gambar serta audio sehingga sangat berbeda dengan buku cetak pada umumnya. *Flipbook* juga membuat sebuah bahan ajar lebih menarik serta interaktif bagi siswa dan dapat menjadi fasilitas bagi pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran serta mencapai suatu tujuan dari pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sarana dan berbagai sumber belajar salah satunya yaitu bahan ajar berbasis *flipbook* (Ulandari et al., 2022: 107).

2. Manfaat *Flipbook*

Manfaat *flipbook* sebagai media pembelajaran adalah dapat menjadi media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks dan gambar dengan tampilan yang menarik peserta didik dan *flipbook* dapat menjadi media yang membantu peserta didik dalam memahami atau menguasai materi. Secara waktu tidak terbuang dengan mengulang-ulang materi, tetapi dengan media ajar peserta didik sudah memperoleh penjelasan secara detail, materi ajar dapat dimanfaatkan dilain kesempatan, jika diperlukan dapat ditambahkan dengan yang baru tanpa mengurangi materi lama, guru dapat mengalokasikan waktu untuk mendesain supaya materi menarik dan berbobot (Cahyono, 2023: 60).

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flipbook*

Kelebihan dari media pembelajaran *flipbook* yaitu dapat menyampaikan materi belajar dengan singkat dan jelas, dapat digunakan dimana saja, praktis, dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Sedangkan kekurangan dari media *flipbook* yaitu mengakses *flipbook* memerlukan kuota ataupun jaringan *Wi-fi*, setiap anak perlu membawa *smartphone* yang mendukung untuk membuka link *flipbook* yang diberikan oleh guru (Juliani & Ibrahim, 2023: 21).

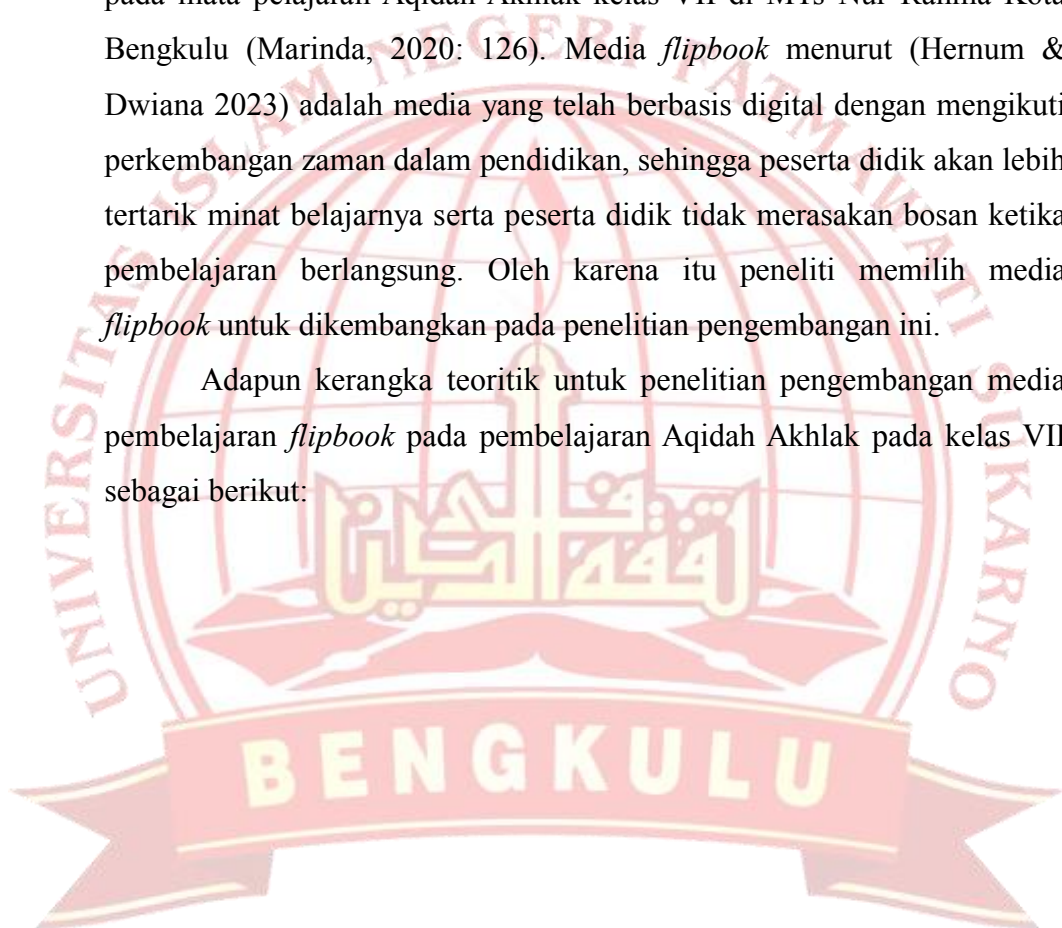
C. Kerangka Teoritik

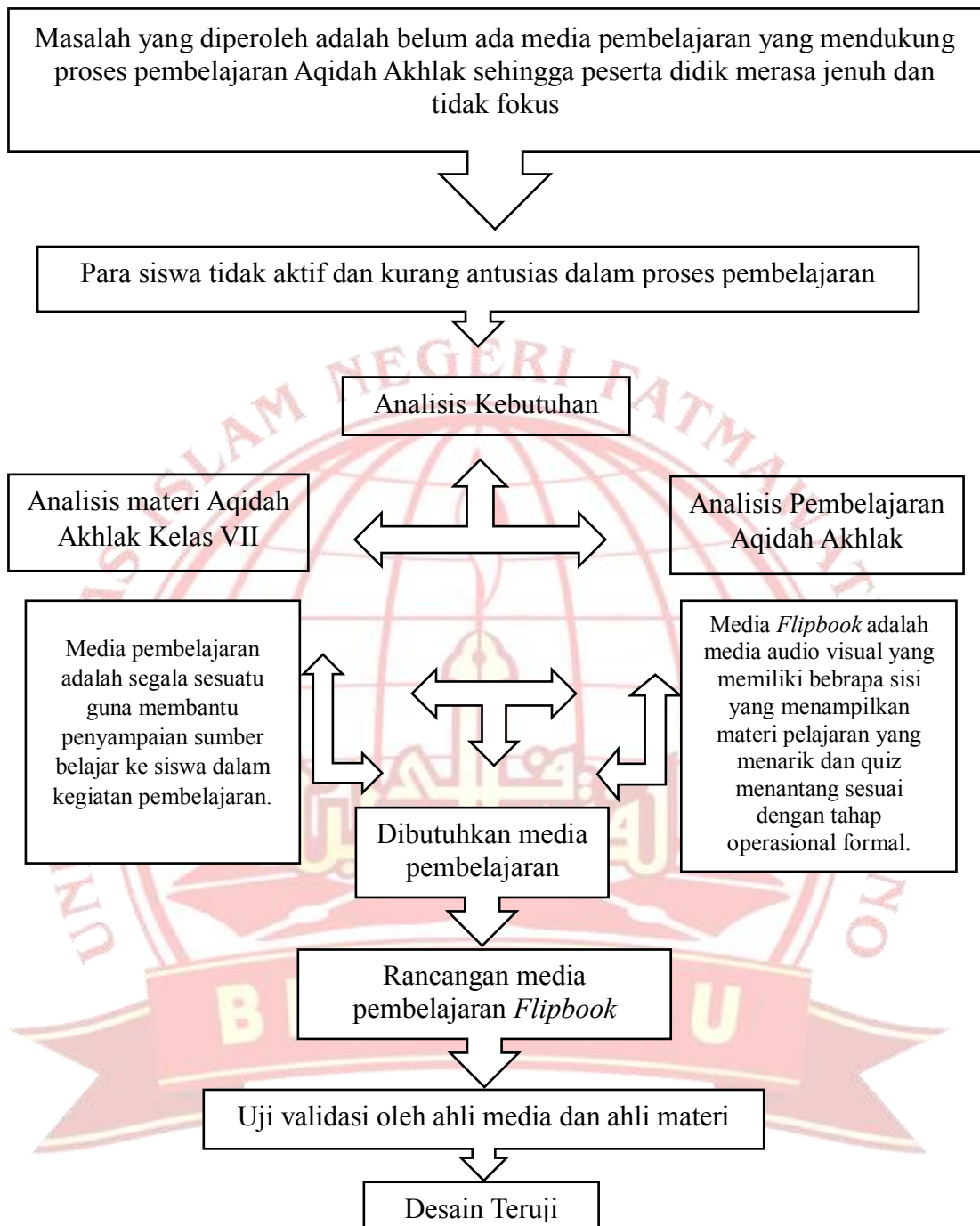
Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas VII mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Nur Rahma. Informasi diperoleh bahwa dalam pembelajaran, guru hanya mengandalkan media pembelajaran biasa. Seperti buku paket, papan tulis, dan alat tulis lainnya. Karena terkendala oleh fasilitas yang ada di sekolah tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, bahwa MTs Nur Rahma merupakan salah satu sekolah yang baru dan fasilitas nya belum memadai. Pada satu sekolah hanya memiliki satu proyektor yang bisa digunakan tetapi secara bergantian dan menjadi tidak efisien untuk pembelajaran sehari-hari itu salah satu faktor penyebab guru yang ada di MTs Nur Rahma tidak aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ataupun modern dan hanya menggunakan metode biasa yang tidak berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal ini menyebabkan minat siswa belajar dikelas dan penguasaan materi Aqidah Akhlak dikategorikan rendah. Padahal salah satu hal yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan media ajar.

Media *flipbook* mempunyai kelebihan yaitu dapat menyajikan materi dengan tampilan yang menarik, menyajikan informasi pembelajaran dengan jelas, singkat, dan mudah untuk dipahami, dan peserta didik juga

sangat menyukai *quiz* yang menantang kemampuan berpikir kritis pada *flipbook*. Menurut Jean piaget sesuai dengan karakteristik anak rentang usia 11-15 tahun dimana pada tahap ini merupakan tahap operasional formal. Mereka mampu berpikir secara abstrak, berpikir kreatif, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu. Maka dari itu media pembelajaran *flipbook* sesuai untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu (Marinda, 2020: 126). Media *flipbook* menurut (Hernum & Dwiana 2023) adalah media yang telah berbasis digital dengan mengikuti perkembangan zaman dalam pendidikan, sehingga peserta didik akan lebih tertarik minat belajarnya serta peserta didik tidak merasakan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti memilih media *flipbook* untuk dikembangkan pada penelitian pengembangan ini.

Adapun kerangka teoritik untuk penelitian pengembangan media pembelajaran *flipbook* pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII sebagai berikut:

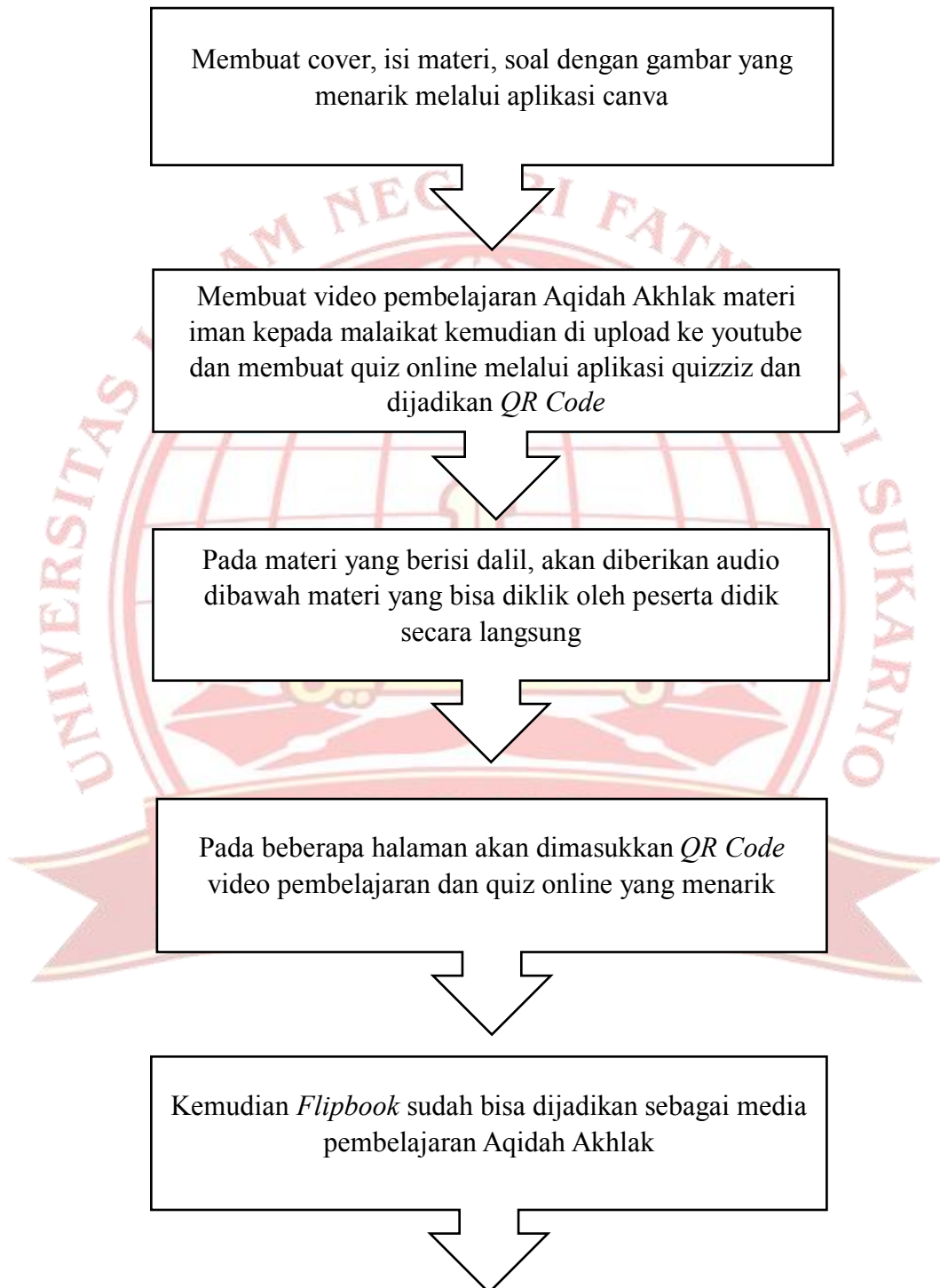




Gambar 1. Kerangka Teoritik

D. Rancangan Produk

Adapun rancangan produk (*flowchart*) yang akan dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Rancangan Produk Media *Flipbook*

E. Penelitian Yang Relevan

Tujuan kajian pustaka pada skripsi ini adalah sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya dan untuk mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang ada. Beberapa kajian teori yang relevan antara lain:

1. Skripsi Sri Wulan, tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan Kelas VII MTs Negeri 3 LUWU*”. Hasil Penelitian skripsi ini membahas mengenai media *Flipbook* memiliki Tingkat validasi sebesar 95% dari ahli materi, 80% ahli media, dan 75% dari ahli pembelajaran dan dinyatakan valid secara keseluruhan Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Relevansinya dengan penelitian peneliti yaitu pada jenis penelitiannya yaitu *Research and Development* (R&D), serta jenis media yang dikembangkan yaitu *flipbook*. Sementara, perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan substansi materi yang disisipkan dalam media dimana pada skripsi ini membahas pembelajaran matematika, sedangkan peneliti pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, media yang dikembangkan peneliti ditambahi dengan *QR Code* yang didalamnya terdapat video pembelajaran dan quiz online (Wulan, 2020: 78).
2. Skripsi Julia Hanifah Ahza, tahun 2023 dengan judul “*Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*”. Hasil Penelitian skripsi ini membahas mengenai pengembangan e-modul berbasis STEM berbantuan flipbook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang sisi datar memenuhi kriteria sangat valid dengan persentase kevalidan 81,23%. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yakni *Research and Development* (R&D) serta media yang dikembangkan menggunakan *flipbook*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan

materi yang dikembangkan dimana skripsi ini mengembangkan modul dengan media *flipbook* sebagai bahan penelitian (Akmaliyah, 2013: 85).

3. Skripsi Maisya Rahmida Sukma, tahun 2024 dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi KVISOFT Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU-Malang* ”. Hasil Penelitian skripsi ini membahas mengenai aspek peningkatan hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48.8 (17% siswa memenuhi batas ketuntasan) dan nilai rata-rata posttest sebesar 68.7 (43% siswa memenuhi batas ketuntasan). Berdasarkan hasil pretest dan posttest ini dapat diketahui bahwa modul ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yakni *Research and Development* atau R&D serta media yang dikembangkan menggunakan *flipbook*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan materi yang dikembangkan dimana skripsi ini mengembangkan modul dengan media *flipbook* sebagai bahan penelitian (Syahnita, 2024: 64)
4. Tesis Yunita Gibon, tahun 2024 dengan judul “*Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Padang Sidempuan*”. Pada tesis ini membahas mengenai pengembangan media ajar berupa video animasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang berfokus pada materi Asmaul Husna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media animasi sangat layak untuk dikembangkan berdasarkan validasi oleh validator ahli media dan ahli materi. Ahli media 94% dan ahli materi 93,1%. Persamaan dari tesis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) serta media yang dikembangkan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah tesis ini mengembangkan media animasi dan metode penelitian yang digunakan adalah model ADDIE sedangkan peneliti

menggunakan metode penelitian model Richey and Klein 5 tahapan (Gibon, 2024: 130).

5. Skripsi Rekha Maulidia, tahun 2019 dengan judul “ *Pengembangan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek (cerpen) Materi Akhlak Terpuji Kelas VII di MTs Daarul Ma’arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*”. Hasil penelitian skripsi ini adalah validasi dilakukan oleh dua ahli yakni ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian berdasarkan penilaian kelayakan ahli materi dengan persentase sebesar 88% dan ahli media dengan persentase sebesar 91% dan dikategorikan dengan sangat layak. Persamaannya adalah jenis penelitiannya adalah pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sedangkan perbedaannya adalah media pembelajaran yang dikembangkan berupa media cerita pendek mengenai materi akhlak terpuji. Sedangkan yang peneliti kembangkan adalah media pembelajaran *flipbook* (Maulidia, 2019: 93).

Adapun Novelty (kebaruan) pengembangan media *flipbook* ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu media yang dikembangkan untuk siswa kelas VII MTs yang dilengkapi dengan *Qr Code* yang didalamnya terdapat materi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan audio dan tulisan pada *flipbook* juga dijelaskan dalam bentuk video pembelajaran serta quiz online tambahan. Berdasarkan penjelasan di atas, melalui pengembangan media *flipbook*, diharapkan siswa mampu menguasai materi Aqidah Akhlak dengan baik.